

Peningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Achmad Abdul Wahid¹, Indah Lestari², Gudnanto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Muria Kudus

Email: achmadwahid1@gmail.com¹, indah.lestari@umk.ac.id², gudnanto@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

Group conseling,
sociodrama technique,
Public Speaking Skills

Abstract

Research objectives: 1. Describe the implementation of Group guidance with sociodrama techniques to improve public speaking skills of students of Grade XI mathematics and Natural Sciences 3 SMA Negeri 1 Kayen. 2. To obtain an increase in public speaking skills through Group guidance services with sociodrama techniques in students of Grade XI mathematics and Natural Sciences 3 SMA Negeri 1 Kayen. This study uses the design of guidance and Action Research (PTBK) conducted with two cycles, cycle I followed by Cycle II. While this study uses descriptive qualitative methods. Where the results of research conducted by researchers in the form of a description or description using words or sentences. Based on the results of research that has been done in the first cycle and the second cycle can be seen that the guidance service group sociodrama techniques can improve the ability of public speaking in Class XI SMA Negeri 1 Kayen accepted because it has achieved indicators of success.

Pendahuluan

Public speaking adalah kemahiran seseorang dalam bercakap di hadapan umum secara baik dari itu pesan mampu jelas dipahami dan tujuan bercakap bisa terus di mengerti. Pada saat kita bicara terhadap dua orang dan lebih dari itu, pada dasarnya memakai Teknik yang sama. komunikasi yang dilakukan secara langsung mengenai suatu hal atau topik dihadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, menginspirasi, mengubah, opini, mengedukasi dan memberikan penjelasan kepada banyak orang pada kegiatan tertentu. Menurut dunar (2015:06), *public speaking* adalah kemahiran seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan. Kemahiran *public speaking* diperlukan untuk orang yang akan berbicara didepan dua orang atau lebih. Jadi kalau kita bicara kepada lebih dari dua orang dan seterusnya, pada dasarnya menggunakan Teknik yang sama. Bagi yang belum terbiasa memang tidak mudahlah mudah, namun bukan berarti tidak bisa di pelajari.

Kemahiran *public speaking* yang bagus akan menunjang peserta didik dari segala hal aktivitas yang berkenaan dengan berbicara di depan umum. Peserta didik dapat memiliki kemahiran *public speaking* untuk persiapan ke jejang selanjutnya seperti ke dunia perkuliahan atau pun dunia pekerjaan. Dengan kemahiran *public*



speaking peserta didik akan mudah atau mampu menyampaikan ide, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki di depan umum.

Bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022, hasil observasi penelitian pada peserta didik Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen mendapat bukti dan penjelasan bahwasannya masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang dalam kemahiran *public speaking*. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kurangnya percaya diri siswa saat menyampaikan pendapatnya dan pengelolaan kata yang kurang saat berbicara di depan teman kelas/orang banyak.

Meraih hasil dari wawancara penelitian terhadap guru bk sekolah Marlina Yosi Agustina, S.Pd peneliti meraih data informasi bahwa masih ada sebagian siswa yang kemahiran *public speaking* nya rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang 1. Peserta didik belum bisa Persiapkan materi dengan sumber yang terpercaya dan aktual. 2. Peserta didik belum dapat menguasai materi yang akan disampaikan. 3. Pesertas didik belum bisa Pahami audiens atau lawan bicara. 4. Peserta didik belum Dapat menarik perhatian audiens. 5. Peserta didik belum Menyelipkan humor disela-sela peyampaian materi. 6. Peserta didik belum Dapat mengatasi grogi pada diri.dengan Terdapat instrument skala perbandingan pada pra siklus yang mencapai nilai 32 menghasilkan pengelompokan nilai sangat kurang. Bersumber pada pengarahannya dari guru bk sekolah bahwa terdapat 8 peserta didik yang *pubic speaking* nya kurang yaitu PN, NI, NS, SD, NA, AK, GS, dan IN.

Peneliti memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama untuk menaikkan *public speaking*. Menurut Hartinah (2017: 9) menjelaslah bahwa bimbingan kelompok adalah dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Jenis kelompok yang biasanya dipakai dalam bimbingan kelompok ialah kelompok sekunder, kelompok sosial atau kelompok psikologikal, kelompok tidak terorganisasikan, dan kelompok informal. Keanggotaan dalam kelompok yang dipakai untuk bimbingan kelompok biasanya bersifat sukarela dan para peserta bimbingan kelompok biasanya tertarik memasuki kegiatan bimbingan kelompok karena kegiatan tersebut dianggap dapat menyajikan suasana yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. menurut pendapat Purnamasari (2012: 75) sosiodrama adalah “teknik permainan peran dalam rangka untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antarpersonal yang dilakukan dalam kelompok”. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik Sosiodrama diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bagus guna peserta didik pemahaman *public speaking*, peserta didik diharapkan sanggup membabarkan dan mengaplikasikan dari materi yang didapat, dari hal itu mengalami kecakapan *public speaking* pada peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan cara yang perlu di laksanakan pada penelitian ilmiah atau menetapkan membabarkan dan menguji keabsahan sebuah pengetahuan. Metode sosiodrama peneliti mampu menganjurkan penalaran atau

indikasi terhadap peneliti dengan cara apa menyelenggarakan penelitian, supaya penelitian dapat mempersembahkan hasil yang sepatutnya dalam definisi sebagai metologi, sistematis dan ilmiah. Penelitian ini memakai rancangan Penelitian Tindakan Bimbingan dan (PTBK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus merupakan siklus I yang disambungkan pada siklus II. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilaksanakan peneliti berwujud deskripsi memakai kata atau kalimat.

Menurut Tadjri (2014: 36) tindakan atau perlakuan untuk perbaikan mutu layanan BK berupa siklus-siklus yang setiap siklusnya pada dasarnya meliputi: pengamatan, refleksi, perencanaan, dan tindakan. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 137) sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTBK, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau menaikkan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih professional. Untuk meraih data yang objektif dan akurat maka harus diperhatikan teknik pengumpulannya. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik purpose sampling adalah teknik memilih Sampel yang dilaksanakan secara sadar dan pernah serasi memakai seluruh syarat sampel yang hendak diperlukan. Menurut Abdullah (2015: 241) menjelaskan purposive sample adalah teknik tidak didasarkan atas strata, random, atau wilayah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Penggunaan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Hasil dan Pembahasan

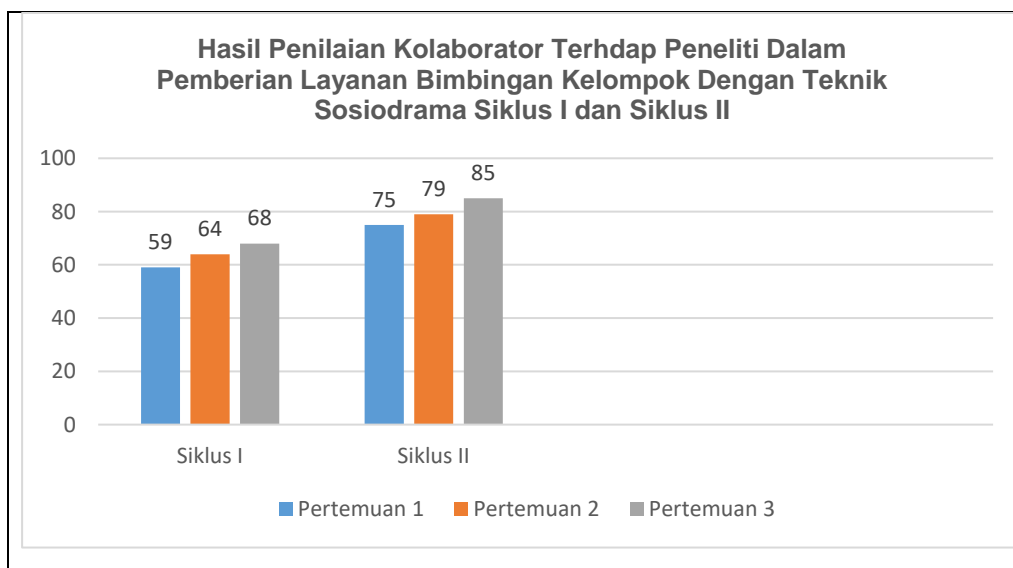
Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen yang sekarang naik kelas XI MIPA 3. pada penelitian ini, peneliti membantu menaikkan kemahiran *public speaking* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Akan halnya hasil penelitian meraih dan menjelaskan seperti mana berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kolaborator Terhadap Peneliti Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Hasil
----	-----------	-------

		Pemberian materi I	Pemberian materi II	Pemberian materi III
1	Siklus I	59 Cukup	64 Cukup	68 Baik
2	Siklus II	75 Baik	79 Baik	85 Sangat Baik

Berdasarkan table pemberitahuan di atas, diketahui sebenarnya skala kegiatan peneliti dalam mengadakan tindakan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama dalam siklus I dan Siklus II memperoleh kenaikan dari pemberian materi ke pemberian materi berikutnya. Akan halnya hasil rekapitulasi kegiatan peneliti dalam menyelenggarakan tindakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siklus I dan siklus II terlihat dari diagram grafik sebagai mana berikut:



Gambar 1. Hasil Penilaian Kolaborator Terhadap Peneliti Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Siklus I dan Siklus II

Bersumber pada tabel dan grafik diatas, diketahui sesungguhnya kegiatan peneliti dalam implementasi layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk menaikkan kemahiran *public speaking* pada siklus I pemberian materi pertama meraih skor 59 dalam spesifik Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pemberian materi kedua meraih skor 64 dengan spesifik Cukup (C), sedangkan pada siklus I pemberian materi ketiga meraih skor 68 dalam spesifik Baik (B). berdasarkan jumlah skor yang diperoleh peneliti dikatakan Baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II.

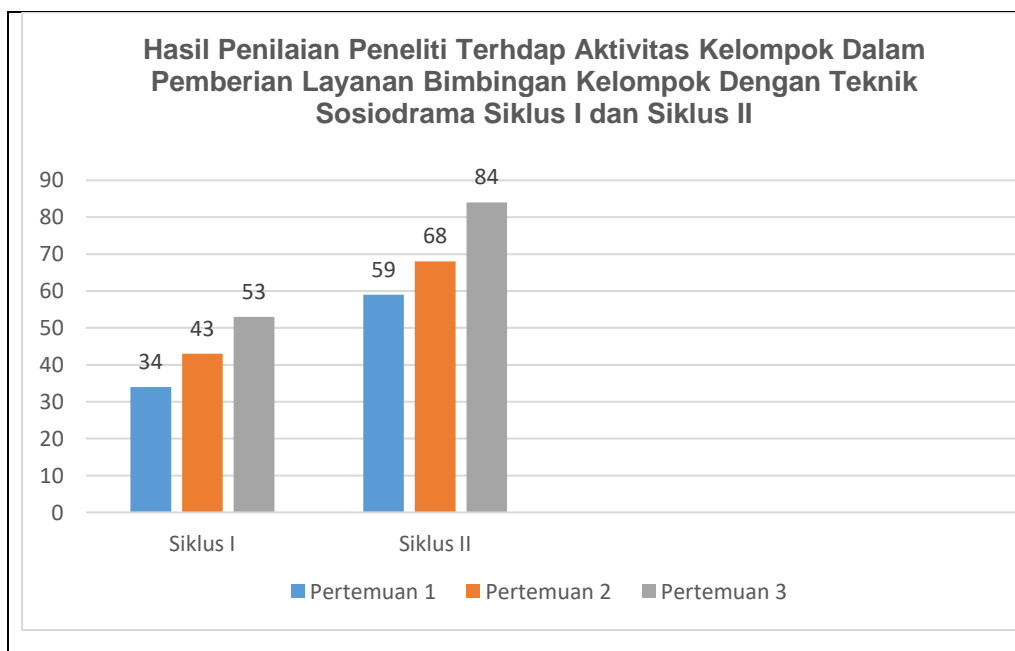
Implementasi layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk menaikkan kemahiran *public speaking* pada siklus II pemberian materi pertama meraih skor 75 dalam spesifik Baik (B), selanjutnya pada siklus II pemberian materi kedua meraih skor 79 dengan spesifik Baik (B), sedangkan pada siklus II pemberian

materi ketiga meraih skor 85 dalam spesifik Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil skor yang didapatkan peneliti saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama, menunjukkan peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahannya saat melaksanakan layanan Tindakan pada sebelumnya. Adapun hasil observasi peneliti terhadap anggota kelompok dalam menaikkan kemahiran *public speaking* pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Anggota Kelompok Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Hasil		
		Pemberian materi I	Pemberian materi II	Pemberian materi III
1	Siklus I	34 Sangat Kurang	43 Kurang	53 Cukup
2	Siklus II	59 Cukup	68 Baik	84 Sangat Baik

Berdasarkan table keterangan di atas, diketahui bahwa nilai aktivitas anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam siklus I dan Siklus II memperoleh penambahan dari setiap pemberian materi ke pemberian materi berikutnya. Adapun hasil rekapitulasi aktivitas peneliti dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Anggota Kelompok Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa penilaian peneliti terhadap aktivitas anggota kelompok dalam implementasi layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk menaikkan kemahiran *public speaking* pada siklus I pemberian materi pertama meraih skor 34 dalam spesifik Sangat Kurang (SK), selanjutnya pada siklus I pemberian materi kedua meraih skor 43 dengan spesifik Kurang (K), sedangkan pada siklus I pemberian materi ketiga meraih skor 53 dalam spesifik Cukup (C). berdasarkan jumlah skor yang diperoleh peneliti dikatakan Baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II.

Implementasi layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk menaikkan kemahiran *public speaking* pada siklus II pemberian materi pertama meraih skor 59 dalam spesifik Cukup (C), selanjutnya pada siklus II pemberian materi kedua meraih skor 68 dengan spesifik Baik (B), sedangkan pada siklus II pemberian materi ketiga meraih skor 84 dalam spesifik Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil skor yang didapatkan anggota kelompok saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, menunjukkan anggota kelompok mampu memperbaiki kelemahan-kelemahannya saat melaksanakan layanan Tindakan pada pemberian materi sebelumnya.

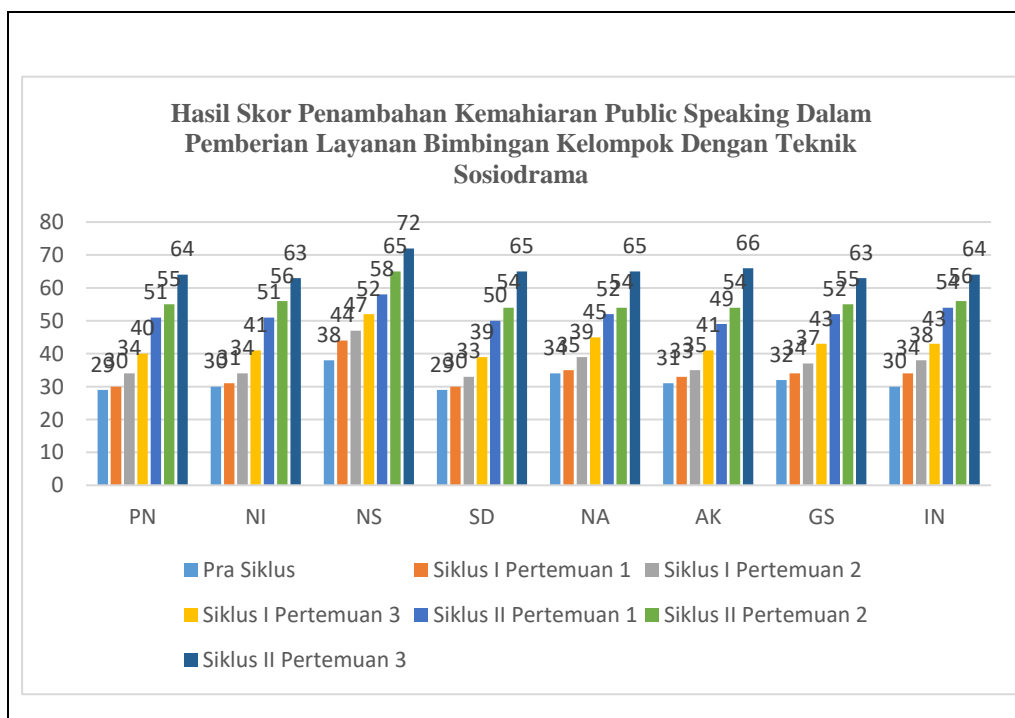
Setelah peneliti melakukan rekapitulasi hasil observasi kolaborator terhadap aktivitas peneliti dan rekapitulasi hasil observasi peneliti terhadap aktivitas anggota kelompok dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama pada siklus I dan Siklus II, selanjutnya peneliti juga melakukan rekapitulasi hasil observasi instrument skala penambahan kemahiran *public speaking* subjek penelitian pada siklus II. berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi instrument skala penambahan kemahiran *public speaking* subjek penelitian pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Skor Skala Penambahan Kemahiran Public Speaking Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen Siklus I dan Siklus II.

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I						Siklus II					
		Skor	K	Pemberian materi 1		Pemberian materi 2		Pemberian materi 3		Pemberian materi 1		Pemberian materi 2		Pemberian materi 3	
1	PN	29	SK	30	SK	34	SK	40	K	51	K	55	B	64	B
2	NI	30	SK	31	SK	34	SK	41	K	51	K	56	B	63	B
3	NS	38	K	44	K	47	K	52	B	58	B	65	SB	72	SB
4	SD	29	SK	30	SK	33	SK	39	K	50	K	54	B	65	SB
5	NA	34	SK	35	K	39	K	45	K	52	B	54	B	65	SB
6	AK	31	SK	33	SK	35	K	41	K	49	K	54	B	66	SB
7	GS	32	SK	34	SK	37	K	43	K	52	B	55	B	63	B
8	IN	30	SK	34	SK	38	K	43	K	54	B	56	B	64	B
Jumlah		253		271		297		344		417		449		522	
Rata-rata		32		34		37		43		52		56		65	

Spesifik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik
----------	---------------	---------------	--------	--------	------	------	-------------

Adapun hasil observasi instrument skala penilaian penambahan kemahiran *public speaking* subjek penilaian pada siklus I dan siklus II, dapat ditinjau dalam bentuk diagram grafik. Berikut merupakan diagram grafik:



Gambar 3. Hasil Skor Skala Penambahan Kemahiran Public Speaking Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan table dan grafik di atas, bahwa nilai aspek penambahan kemahiran *public speaking* pada subjek penelitian terus mengalami penambahan pada tiap siklus. Pada penelitian pra siklus, skor rata-rata 32 dengan spesifik Sangat Kurang (SK), selanjutnya kurangnya kemahiran *public speaking* pada subjek penelitian diberikan Tindakan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama. Pada akhir pemberian materi siklus I skor rata-rata kemahiran *public speaking* pada subjek penelitian meraih hasil sebanyak 43 dengan spesifik Kurang (K). berdasarkan hasil akhir tersebut diperoleh hasil penambahan aspek kemahiran *public speaking* yang belum signifikan oleh karena itu peneliti memberikan Tindakan layanan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama siklus II dan mendapatkan skor akhir dengan rata-rata sebanyak 65 dengan spesifik Sangat Baik (SB). Berdasarkan data dan hasil akhir yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi penambahan skor motivasi belajar subjek penelitian dari siklus I ke Siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan layanan bimbingan dan konseling teknik *Sosiodrama* untuk menaikkan kemahiran *public speaking* pada siswa XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* dapat menaikkan kemahiran *public speaking* siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti dalam proses implementasi pada siklus I pemberian materi pertama meraih skor 59 dalam spesifik Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pemberian materi kedua meraih skor 64 dengan spesifik Cukup (C), sedangkan pada siklus I pemberian materi ketiga meraih skor 68 dalam spesifik Baik (B). Implementasi pada siklus II pemberian materi pertama meraih skor 75 dalam spesifik Baik (B), selanjutnya pada siklus II pemberian materi kedua meraih skor 79 dengan spesifik Baik (B), sedangkan pada siklus II pemberian materi ketiga meraih skor 85 dalam spesifik Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil skor yang didapatkan peneliti saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama, menunjukkan peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahannya saat melaksanakan layanan.
2. Kemahiran *public speaking* siswa meraih penambahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi instrumen skala penilaian kemahiran *public speaking* siswa pada penelitian pra siklus, skor rata-rata 32 dengan spesifik Sangat Kurang (SK). siklus I pemberian materi pertama mencapai 34 dengan spesifik Sangat Kurang (SK), pada pemberian materi kedua yaitu 37 dengan spesifik Kurang (K) dan pada pemberian materi ketiga menjadi 43 dengan spesifik Kurang. Pada siklus II pemberian materi pertama mencapai 52 dengan spesifik Baik (B), pada pemberian materi kedua yaitu 56 dengan spesifik Baik (B) dan pada pemberian materi ketiga menjadi 65 dengan spesifik Sangat Baik (SB) artinya siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen pada siklus II pemberian materi pertama sampai ketiga memiliki penambahan dalam kemahiran *public speaking*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunar, Hilbram, 2015. *My Public Speaking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung. PT Refika Aditaa.
- Purnamasari, Lilis Ratna. 2012. *Teknik-Teknik Konseling*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Tadjri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang CV. Swada Manunggal.